

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting membentuk manusia yang cerdas, terampil, bermoral, bermartabat bagi dirinya dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Hal ini tercantum dalam undang-undang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003 sebagai berikut.

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat keperibadian dan mempertebal semangat pembangunan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri secara bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, pemerintah berusaha meningkatkan mutu pendidikan, mutu pendidikan perlu disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan perkembangan pembangunan.

Perbaikan mutu pendidikan pada hakekatnya untuk melahirkan manusia yang berpengetahuan, berketerampilan, dan berkepribadian yang kompetitif. Dengan demikian, sumber daya manusia (SDM) Indonesia akan berkembang ke arah terbentuknya SDM yang unggul sehingga diharapkan menjadi potensi utama dalam memajukan bangsa dan negara.

Untuk mengembangkan sumber daya manusia, kita dapat mengaktualisasikan daripada pengetahuan, keterampilan, dan keperibadian. Oleh karena itu, pendidikan harus melihat tiga ranah yang ada pada diri manusia. Ketiga ranah tersebut, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor dengan pemahaman bahwa ketiga ranah tersebut merupakan suatu kesatuan yang

utuh. Mengamati struktur program mata pelajaran yang termuat dalam KTSP untuk jenjang sekolah dasar, dapat dinyatakan bahwa pada jalur pendidikan sekolah berorientasi pada upaya pengembangan ketiga ranah tersebut di atas.

Salah satu bagian dari pendidikan adalah pendidikan ilmu pengetahuan alam. Banyak orang menganggap bahwa ilmu pengetahuan alam (IPA) sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dikuasai oleh sebagian besar siswa, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu pelajaran yang kurang disenangi, pendapat ini didukung oleh Ruseffendi (1984: 15) yang menyatakan bahwa. : "... Ilmu Pengetahuan Alam (ilmu alam) bagi anak-anak pada umumnya merupakan mata pelajaran yang tidak disenangi, kalau bukan mata pelajaran yang dibenci".

Ketidaksenangan siswa terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kemungkinan disebabkan oleh sukarnya memahami pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hal ini tentu saja dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Tetapi, keberhasilan belajar siswa tidak hanya tergantung pada faktor siswa melainkan dapat pula dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya kompetensi guru, kemampuan siswa serta karakteristik dari mata pelajaran (Ruseffendi, 1991:18)

Kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan bagian dari proses pendidikan di sekolah dan mempunyai peranan yang sangat penting untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan serta membentuk sikap peserta didik. Oleh karena itu, dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam proses interaksi guru dan siswa harus berjalan dengan baik.

Untuk mencapai tujuan tersebut, guru Ilmu Pengetahuan Alam dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan

Alam dengan tepat. Sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, terlebih dahulu guru harus menentukan dan memikirkan metode yang akan digunakan.

Berdasarkan hasil observasi awal, yang dilakukan pada kelas IV SDN Boros pada mata pelajaran IPA tentang gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda terdapat kecenderungan siswa belum memahami secara menyeluruh materi tentang gaya tersebut. Pencapaian nilai-rata-rata hasil belajar siswa belum maksimal berdasarkan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 65. Dari hasil observasi tersebut dapat diprediksikan bahwa 40% siswa belum mendapatkan pencapaian maksimal tentang memahami gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda.

Atas dasar permasalahan tersebut, perlu kiranya dilaksanakan tindakan agar permasalahan pembelajaran tersebut dapat diatasi dan hasil belajar siswa pun dapat meningkat sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sebagai tindak lanjut penulis merasa perlu melaksanakan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Tentang Gaya dapat Mengubah Gerak dan/atau bentuk Suatu Benda. (Penelitian pada Siswa Kelas IV SDN Boros Tanjungkerta Sumedang Tahun Ajaran 2011).

Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan yang dihadapi yakni meningkatkan hasil belajar siswa. Di samping itu, penggunaan metode demonstrasi memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, sehingga tercipta kondisi dan situasi belajar yang optimal. Hal ini disebabkan adanya keterlibatan

siswa dalam pembelajaran dan animo siswa terhadap media demonstrasi yang diperagakan.

Selain itu diharapkan melalui metode demonstrasi ini dapat memberikan gambaran kepada siswa tentang benda yang dibicarakan tentang gaya yang diterangkan sehingga siswa terlepas dari sifat verbalisme terhadap nama benda dan fungsinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA tentang gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda pada siswa kelas IV SDN Boros, Tanjungkerta Sumedang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV SDN Boros pada mata pelajaran IPA tentang gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA tentang gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA tentang gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam.
2. Dapat memberikan manfaat bagi sekolah dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Memberi gambaran kepada guru, khususnya guru Ilmu Pengetahuan Alam tentang pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda.
4. Meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

E. Kerangka Pemikiran

1. Hasil Belajar

Tolak ukur kemampuan siswa adalah tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru. Hasil belajar dalam penelitian yang dimaksudkan adalah nilai yang diperoleh oleh siswa pada mata pelajaran IPA dalam bentuk nilai berupa angka yang diberikan oleh guru kelasnya setelah melaksanakan pembelajaran yang diberikan padanya

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan metode pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Muhibbin Syah (2000).

Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Syaiful Bahri Djamarah, (2000).

Manfaat psikologis pedagogis dari metode demonstrasi adalah :

- a. Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan .
- b. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- c. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa (Daradjat, 1985)

Metode demonstrasi ini merupakan metode pembelajaran dimana guru melakukan demonstrasi terhadap materi yang dijelaskan dengan menggunakan alat peraga tertentu untuk dapat memberikan penjelasan kepada siswa secara jelas dan menyeluruh sehingga siswa mengetahui materi pelajaran berdasarkan pengamatannya sendiri dari apa yang telah didemonstrasikan.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam proposal penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam Ilmu Pengetahuan Alam khususnya tentang gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda.

2. Penerapan Metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
3. Pendapat siswa tentang penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam positif.

G. Definisi Operasional

Agar pelaksanaan penelitian berjalan dengan baik, dibutuhkan batasan definisi operasional dengan maksud penelitian lebih terarah dan fokus pada permasalahan yang hendak diteliti. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Penerapan adalah penggunaan, pemakaian.
2. Metode adalah cara yang digunakan untuk dapat mencapai tujuan dengan mudah dan efektif.
3. Metode Demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan metode pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.
4. Meningkatkan adalah suatu upaya, usaha dalam rangka mencapai tujuan yang lebih baik dan maksimal.
5. Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru.